

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang sangat tinggi derajatnya. Manusia juga dianugerahi kesempurnaan dibandingkan makhluk-makhluk yang lainnya. Selain itu manusia memiliki corak yang khas yang unik, baik dari segi ciri fisik, intelegensi atau kemampuan intelektual, serta memiliki kepribadian yang berbeda-beda pula. Manusia yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda, individu yang satu dengan lainnya saling membutuhkan. Manusia tidak dapat hidup sendiri tetapi membutuhkan orang lain.

Manusia diciptakan Tuhan sesungguhnya dibekali dengan berbagai potensi. Pada dasarnya manusia mempunyai kekuatan dan kemampuan luar biasa untuk menghadapi segala tantangan. Hanya apakah potensi yang telah diberikan tersebut dapat diaktualisasikan dan dimanfaatkan dengan baik atau tidak. Manusia juga diberikan kemampuan otak yang luar biasa, bahkan sebenarnya mampu melebihi kehebatan komputer. Namun sungguh sangat disayangkan, kemampuan tersebut pada umumnya tidak disadari sehingga manusia hanya sedikit sekali memanfaatkan potensi yang dimiliki, itupun telah merasa optimal.

Tohirin (2007: 2) Berbagai fenomena perilaku peserta didik dewasa ini seperti tawuran, penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan psikotropika, perilaku seksual menyimpang, degradasi moral pencapaian hasil belajar yang tidak

memuaskan, tidak lulus ujian, gagal UN dan lain sebagainya, menunjukkan bahwa tujuan pendidikan yang salah satu upaya pencapaiannya melalui proses pembelajaran, belum sepenuhnya mampu menjawab atau memecahkan berbagai persoalan tersebut di atas. Hal ini mengindikasikan perlu adanya upaya pendekatan selain proses pembelajaran guna memecahkan berbagai masalah tersebut. Upaya tersebut melalui pendekatan bimbingan dan konseling yang dilakukan diluar situasi proses pembelajaran.

Melalui kurikulum yang terbaru, peserta didik diarahkan untuk menjadi manusia yang berkualitas, yang mampu menghadapi tantangan dan perubahan zaman, bahkan mampu mengendalikannya.

Salah satu peran guru dilihat secara psikologis, yaitu sebagai petugas kesehatan mental (*mental hygiene worker*). Dalam peran ini, guru bertanggung jawab terhadap pembinaan kesehatan, Khususnya kesehatan mental Tohirin (2007: 6).

Pendidikan terjadi dalam diri individu dan merupakan sesuatu yang esensial. Sesuatu yang terjadi dalam diri individu tersebut merupakan suatu proses perubahan. Pada saat dilahirkan, manusia adalah insan yang paling tidak berdaya. Manusia bergantung pada orang lain saat diberi makan, minum, dirawat serta dilindungi untuk mempertahankan hidupnya dan menjamin pertumbuhan yang optimal. Pertumbuhan manusia yang optimal akan berpotensi memunculkan bibit-bibit manusia unggul atau sumber daya manusia yang berkualitas.

Peran dan tanggung jawab guru sebagai komponen sekolah sangat menentukan keberhasilan mewujudkan SDM yang berkualitas dan memiliki

keunggulan kompetitif yang akan menjadi generasi penerus bangsa. Sekolah merupakan institusi sebagai penjabaran undang-undang di atas yang didalamnya tempat mempersiapkan dan mewujudkan SDM yang berkualitas dan memiliki keunggulan kompetitif yang akan menjadi generasi penerus bangsa. Hal ini dapat dipahami, karena sekolah mempunyai tujuan dan perencanaan yang jelas, dapat dilihat dengan adanya kurikulum, metode, media pendidikan dan lain-lain.

Salahuddin (2010: 22) menyatakan salah satu bentuk fungsi bimbingan dan konseling agar siswa mampu merencanakan masa depannya mengandung makna bahwa guru diharapkan mampu membantu siswa mengenal berbagai jenis pekerjaan dan pendidikan yang ada di lingkungan sekitarnya, serta mengembangkan cita-cita siswa sesuai dengan pengenalan siswa akan berbagai jenis pekerjaan dan pendidikannya tersebut. Bimbingan seperti ini tidak terlepas dari pengenalan dan penerimaan siswa akan diri dan lingkungannya, seperti yang diuraikan diatas. Salah satu bentuk pengembangan kemampuan siswa dalam merencanakan masa depannya di sekolah adalah pengungkapan minat siswa terhadap berbagai jenis mata pelajaran, pekerjaan, atau aktivitas tertentu, misalnya olahraga, kesenian, atau kerajinan tangan, serta program tindak lanjutnya.

Pelayanan bimbingan secara professional di Indonesia difokuskan pada generasi muda yang masih duduk di bangku sekolah dan inipun paling terealisasi pada tahap sekolah lanjutan. Sekolah lanjutan yang dimaksud adalah sekolah lanjutan tingkat pertama dan sekolah lanjutan tingkat atas atau sekarang disebut sekolah menengah atas.

Alasan yang mendukung bahwa program bimbingan lebih dikembangkan di jenjang pendidikan menengah dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya karena peserta didik di jenjang pendidikan menengah lebih berperan sendiri dalam menentukan masa depan, dengan memilih program studi yang nantinya selaras untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Siswa sekolah menengah pertama akan dibantu akan dibantu untuk mengenal dunia kerja dan dirinya sendiri dalam kaitan satu sama lain, sejauh mereka cenderung untuk memilih bidang atau golongan jabatan tertentu dan memulai memandang dirinya sendiri sebagai calon pemegang jabatan yang harus memiliki tingkat kualifikasi tertentu. Siswa juga akan dibantu dalam hal gaya hidup (*life style*) dalam berbagai dimensi yang didambakan bagi sendirinya yang kerap berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan yang menjadi pegangan dalam hidup. Masih banyak jenis masalah yang bisa dan mampu untuk diselesaikan bersama dalam kegiatan bimbingan ini. Siswa di sekolah menengah pertama tentu telah lebih paham akan tuntutan pembangunan Negara dimasa modern ini dan lebih siap untuk berpartisipasi sebagai manusia pembangunan dan pengembangan bangsa dibandingkan dengan siswa yang masih duduk di bangku sekolah dasar. Dimana siswa di sekolah menengah pertama mulai sadar akan dirinya sendiri dan mulai mengalami banyak tantangan yang menyangkut dirinya sendiri.

Selain itu bimbingan diberikan dengan maksud untuk menumbuhkembangkan segenap potensi yang dimiliki atau dengan kata lain bimbingan, didikan, serta arahan menunjang maksimalnya segenap potensi peserta didik. Dalam pendidikan, anak didik banyak melatih untuk

mengembangkan kemampuan intelektual, belajar sendiri atau mandiri dengan cara menggali pengetahuan atau wawasan dari berbagai referensi yang ada. Pengetahuan tidak hanya didapat atau diperoleh dari buku saja akan tetapi dari pengalaman. Bimbingan disekolah sangat berperan penting bagi seluruh peserta didik. Menurut Prayitno bimbingan merupakan suatu faktor penting bagi teroptimalnya segenap potensi peserta didik, karena memungkinkan siswa dapat mengambil keputusan secara tepat atau akurat.

Selanjutnya tugas konselor berperan membantu peserta didik dalam menumbuhkembangkan potensinya. Salah satu potensi yang berkembang pada diri konseli adalah kemandirian, seperti kemandirian dalam mengambil keputusan penting dalam perjalanan hidupnya yang berkaitan dengan karir. Pelayanan bimbingan dan konseling difokuskan kepada upaya membantu konseli mengokohkan pilihan dan pengembangan karir sejalan dengan bidang vokasi yang menjadi pilihannya.

Bimbingan karir bagi siswa di kelas IX utamanya disekolah menengah pertama setelah lulus nanti pasti akan melanjutkan studi ke sekolah menengah atas. Sebelum memasuki sekolah lanjutan, peserta didik mesti merencanakan serta memperkirakan sekolah mana yang akan mereka masuki.

Bimbingan karir sangat berperan sekali, dimana di sekolah menengah atas maupun di sekolah menengah kejuruan merupakan sarana atau wadah bagi kehidupan anak dimasa mendatang untuk menghadapi dan memasuki dunia kerja. Bagi siswa SMP diarahkan untuk melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi seperti SMA dan SMK. Bagi siswa yang tidak melanjutkan

dikarenakan faktor – faktor tertentu konselor dapat memberikan motivasi untuk menghadapi dunia barunya yaitu dengan bekerja. Sedangkan bagi siswa yang bisa melanjutkan studi ke jenjang sekolah selanjutnya akan diberikan pengarahan serta bimbingan oleh konselor. Jika akan melanjutkan ke SMA dimungkinkan siswa pada masa selanjutnya akan menduduki suatu profesi tertentu. Sedangkan jika siswa melanjutkan ke SMK akan mendapatkan suatu kelompok bidang profesi tertentu serta sarana dan prasarana yang lebih lengkap dan mendukung bagi keterampilan sesuai dengan minat dan bakat siswa. Dalam memilih sekolah lanjutan baik SMA maupun SMK siswa harus benar – benar tepat dalam mengambil keputusan dan harus sesuai dengan bakat dan minatnya. Disini peran konselor sangat vital dalam membimbing dan mengarahkan siswa agar mereka tepat dalam memilih sekolah lanjutan yang sesuai dengan minat dan bakatnya agar nantinya dapat menyesuaikan diri di lingkungan sekolah yang baru sehingga akan tercapai cita – cita yang sesuai dengan keinginan siswa. Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “ Hubungan bimbingan karier dengan pemilihan studi lanjut siswa kelas IX SMPN 1 Batuputih.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dimaksudkan untuk memperkenalkan masalah sehingga nantinya masalah-masalah yang hendak diteliti akan bisa jelas. Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka peneliti bermaksud mengidentifikasi masalah yang ada yaitu:

1. Bimbingan karir yang diberikan guru pembimbing kepada siswa dapat membantu memilih sekolah lanjutan yang tepat sesuai bakat dan minatnya, hendak melanjutkan SMA atau SMK.
2. Pemilihan karir merupakan masalah yang perlu dicari segera pemecahannya.

### **C. Batasan Masalah**

Upaya untuk mencegah kurangnya minat siswa terhadap minat melanjutkan studi dilaksanakan melalui bimbingan karier dengan memberikan informasi dan pengetahuan mengenai dunia kerja dan jabatan. Namun dalam penelitian karir ini hanya mengungkap tentang bimbingan karier dan minat melanjutkan studi.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan diatas, maka peneliti mempunyai rumusan masalah seperti berikut :

1. Bagaimana gambaran Bimbingan Karir di SMPN 1 Batuputih?
2. Bagaimana gambaran minat studi lanjut Siswa di SMPN 1 Batuputih?
3. Apakah terdapat Hubungan Bimbingan Karir dengan Minat Studi Lanjut Siswa di SMPN 1 Batuputih?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan diatas, maka peneliti mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran Bimbingan Karir di SMPN 1 Batuputih
2. Untuk mengetahui gambaran minat studi lanjut Siswa di SMPN 1 Batuputih
3. Untuk mengetahui Hubungan Bimbingan Karir dengan Minat Studi Lanjut Siswa di SMPN 1 Batuputih

#### **4. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Bagi Peneliti**

- a. Dapat dijadikan bahan acuan ketika peneliti menjadi guru BK terutama dalam mengarahkan siswa untuk melanjutkan studi setelah lulus sesuai dengan bakat dan minat.

##### **2. Bagi siswa**

- a. Dapat mengambil faedah atau pengalaman-pengalaman baru tentang kelanjutan studi yang mereka pilih oleh peserta didik terutama pada sekolah lanjutan SMK atau SMK sesuai dengan bakat dan minatnya.
- b. Dapat memberikan gambaran tentang kelanjutan studi yang tepat utamanya bagi orang lain sehingga nanti mampu mengarahkan diri dan mandiri dalam memangku jabatan yang menjadi pilihannya.

##### **3. Bagi sekolah**

Bagi sekolah, dapat dijadikan acuan atau pedoman untuk memberikan rekomendasi kepada guru-guru yang lain dalam pemberian bimbingan sosial kepada siswa.

